

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IXF SMP NEGERI 7 SEMARANG DENGAN METODE JIGSAW (STUDI KASUS METODE JIGSAW DI KELAS IXF SMPN 7 SEMARANG, JAWA TENGAH)

Bagus Baryadi Sihjati

SMPN 7 Semarang

Email: bagusbaryadi07@gmail.com

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas IX SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian dengan pendekatan *mixing methods* (metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat setelah guru menerapkan metode JIGSAW.

Kata kunci: Menulis Cerpen, Metode JIGSAW

Abstract

In general, this study aims to improve students' ability in writing short stories in class IX of junior high school. To achieve this goal, a research method with a approach is used mixing methods (a method that combines qualitative and quantitative approaches). This research is a classroom action research (CAR) which was conducted in two cycles. The results of this study indicate that the learning process and students' ability in writing short stories increased after the teacher applied the JIGSAW method

Keywords: Short Story Writing, JIGSAW Method

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mutlak harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP). Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan perasaannya untuk dibaca oleh orang lain. Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia aspek bersastra SMP kelas IX untuk sub aspek menulis dijelaskan bahwa siswa harus mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami ([Telaumbanua, 2020](#)).

Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian baik nyata ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang habis dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang kejadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. ([Telaumbanua, 2020](#)). Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, proses

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan sekadar pengajaran teori-teori sastra, tetapi lebih menekankan praktik menulis agar tuntutan standar kompetensi tersebut dapat dicapai ([Suhaety](#), 2019).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi siswa, maka kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan ini harus diatasi ([Wahyuna](#), 2018). Upaya yang dapat dilakukan antara lain, menyiapkan skenario pembelajaran yang menarik minat siswa dengan pemilihan tema yang sederhana, sedang dan akhirnya tema-tema yang update (kekinian). Hendaklah tema-tema yang dipilih tersebut dekat dengan dunia anak sesuai dengan karakteristik kultur sosial budaya masyarakat lingkungan siswa ([Suhaety](#), 2019).

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan salah satu metode yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa dalam pembelajaran kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Tipe Jigsaw melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus siswa belajar serta mengajarkan apa yang dipelajari kepada orang lain.

Metode Penelitian

Metode pembelajaran Jigsaw termasuk kedalam metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda ([Ahmadi & Amri](#), 2010). Dengan demikian, pembelajaran Jigsaw akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksikan sendiri konsep yang sudah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang dipelajari pada papan tulis, penyanggan power point dan sebagainya. Lalu guru menanyakan kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Metode Jigsaw merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan uraian penyampaian ([Zaini, Munthe, & Aryani](#), 2008).

Melalui belajar dari teman sebaya dengan bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari ([Halid](#), 2021). Proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan lancar jika guru sungguh-sungguh melaksanakan perannya dengan baik. Keberhasilan belajar menurut metode ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individual secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik ([Suwandi & Wardani](#), n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran metode jigsaw dalam pembelajaran menulis cerpen, dilakukan secara bertahap ([Wagiyo](#), 2016). Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai, guru Bahasa Indonesia mengadakan wawancara dan mengadakan kegiatan pratindakan (tes awal) menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX F SMP Negeri 7 Semarang dalam menulis cerpen. Observasi kemampuan awal menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Angket tersebut digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada saat sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa mengalami kesulitan. Kegiatan menulis cerpen memerlukan teknik atau strategi pembelajaran tertentu agar menarik perhatian siswa dan memunculkan minat siswa untuk menulis cerpen ([Yanda & Ramadhanti](#), 2019). Siswa sering menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam kegiatan menulis cerpen (soal no.6), 22,58% siswa menyatakan bahwa menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tertentu dalam menulis cerpen, jawaban kadang-kadang dipilih 45,16% siswa dan sebesar 32,25% siswa menjawab tidak menggunakan teknik atau strategi pembelajaran dalam menulis cerpen. Di sekolah, belum dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen. Hal tersebut berdasarkan 74,19% siswa menjawab bahwa di sekolah tidak dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen. 25,80% siswa menjawab kadang-kadang dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen, dan 0% siswa yang menjawab ya, jika di sekolah dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen.

Artinya, di sekolah perlu dilakukan bimbingan secara intensif dalam kegiatan menulis cerpen dan guru harus pandai memilih teknik atau strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran menulis cerpen. Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan siswa dalam menulis cerpen, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru mengadakan tes awal sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis cerpen. Tahap pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX F SMP Negeri 7 Semarang.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan cerpen hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini meliputi empat aspek ([Efendi](#), 2017). Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor tersendiri. Aspek tersebut adalah aspek tema memiliki skor

maksimum 25; alur konflik memiliki skor maksimum 25; Aspek keterkaitan tokoh dengan penokohan memiliki skor maksimum 25; dan aspek keterkaitan latar memiliki skor maksimum 25. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis cerpen dalam penelitian ini adalah 100.

Dari tabel di atas, diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 65 atau jika dipersentasekan berjumlah 65%. Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IXF SMP Negeri 7 Semarang dalam menulis cerpen masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 73 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM.

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas pada hari Selasa, 18 Februari 2020. Pada pratindakan ini, guru memberikan materi seperti biasanya sambil melakukan tanya jawab. Kondisi kelas terlihat kurang kondusif. Siswa cenderung bicara sendiri dengan teman sebangku. Jika tidak diingatkan guru, kondisi kelas semakin ramai dan gaduh. Akan tetapi, kondisi tersebut dapat diatasi oleh guru.



Gambar Kondisi Kelas IXF SMP Negeri 7 Semarang pada Tahap Pratindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis cerpen dengan metode jigsaw pada siswa kelas IXF SMP Negeri 7 Semarang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, guru bekerjasama dengan guru MGMP Bahasa Indonesia di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara guru peneliti dengan guru MGMP Bahasa Indonesia di sekolah.

Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a. koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian,
- b. menyiapkan materi pelajaran penulisan cerpen,
- c. menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru peneliti,
- d. menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen,
- e. menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa,
- f. menyiapkan instrumen penelitian, berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen dan kamera foto sebagai dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan metode Jigsaw sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IXF SMP Negeri 7 Semarang. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini, guru bertanya mengenai kendala yang ditemukan siswa dalam menulis cerpen pada tahap pratindakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang penulisan cerpen yang benar. Dari kesalahan-kesalahan sebelumnya dapat dilihat dalam hal apa siswa masih kurang pengetahuannya dalam menulis cerpen. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang cerpen; menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen dengan memberikan contoh pada tiap unsur pembentuk cerpen tersebut; ciri-ciri cerpen, perbedaan cerpen dan prosa lainnya; serta langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Guru mengenalkan metode Jigsaw dan menjelaskan tahapan menulis cerpen dengan metode Jigsaw. Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya, siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis cerpen. Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan. Siswa diminta untuk membuat kerangka atau draf cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis cerpen, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah cerpen. Pada akhir pembelajaran guru merefleksikan proses pembelajaran yang sudah berlangsung

dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Tugas menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis cerpen pada pertemuan pratindakan supaya tidak terjadi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan praktik menulis cerpen yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai menulis cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-temannya, sementara itu siswa yang lain menilai dan memberi tanggapan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing dan mengumpulkannya. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh guru peneliti dan guru kolaborator. Tahap pengamatan ini, menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan oleh guru peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, mahasiswa peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera untuk membuat foto. Guru peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya cerpen siswa. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran menulis cerpen dengan metode Jigsaw. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas cerpen yang dihasilkan siswa.

Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, guru peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 2 Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	b. Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	C	B

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX F Smp Negeri 7 Semarang
Dengan Metode JIGSAW (Studi Kasus Metode JIGSAW di Kelas IX F SMPN 7
Semarang, Jawa Tengah)

d. Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B
2 Peran guru dalam pembelajaran			
a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	B
b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B	B
d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa tampak lebih bergairah untuk dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah cerita yang indah, hal ini tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis. Strategi pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa dalam berpikir kreatif dan menemukan ide, menuangkan gagasan sesuai dengan masalah yang ada di sekitar mereka, karena dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini, membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide dari suatu masalah yang ada di sekitar mereka. Guru memberi motivasi dan apersepsi dengan cara menceritakan pengalaman pribadi yang dialami sehingga mampu membantu siswa untuk memunculkan gairah menulis ketika menulis cerpen.

Kesimpulan

Keberhasilan belajar menurut metode ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individual secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dengan teman dengan langkah berdiskusi dapat mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu melalui belajar dari teman sebaya dengan bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan menulis cerpen di sekolah diharapkan dapat mendidik siswa menjadi lebih peka terhadap masyarakat. Pembelajaran mengembangkan pendapat dalam teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat diupayakan dalam meningkatkan mengembangkan pendapat dalam teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari adalah melalui penggunaan metode Jigsaw.

Bibliografi

- Ahmadi, Iif K., & Amri, Sofan. (2010). [Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas](#). Jakarta: PT. Prestasi Pustkaraya.
- Efendi, Sutrisno. (2017). [Peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman pada siswa kelas XI SMA Pancasila Ambulu Jember](#).
- Halid, Saidah. (2021). [Peningkatan Kemampuan Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen Dengan Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lemito](#). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1107–1116.
- Suhaety, Ety. (2019). [Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020](#). *Jurnal Tuturan*, 8(2).
- Suwandi, Sarwiji, & Wardani, IGAK. (n.d.). A. [Jenis Penelitian](#).
- Telaumbanua, Maskaryanis. (2020). [Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Metode Emosi, Gerak Cepat Dan Perevisian Dengan Pendekatan Mixing Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Ma'u TP 2020/2001](#). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 257–266.
- Wagiyo, Wagiyo. (2016). [Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Metode Jigsaw \(Penelitian Tindakan Kelas di kelas IXA SMP Negeri 2 Paranggupito Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016\)](#). Universitas Widya Dharma.
- WAHYUNA, S. R. I. (2018). [Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan menulis Cerpen Peserta Didik Kelas Ix Smpn 2 Labuapi](#). Universitas Mataram.
- Yanda, Diyan Permata, & Ramadhanti, Dina. (2019). [Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Menengah Tujuan SM3T](#). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1–15.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, & Aryani, Sekar Ayu. (2008). [Strategi pembelajaran aktif](#). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 89, 2008.